



PENERAPAN SUMBER BELAJAR BUKU SAKU BERBASIS *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X SMK NEGERI 4 SAROLANGUN

Widya Endrina, Yulhendri

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang

widyaendrina34@gmail.com

Submitted: 28-03-2022, Reviewed: 30-03-2022, Accepted: 08-04-2022

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of a mind mapping-based correspondence pocket book for correspondence at SMK Negeri 4 Sarolangun. In this study using the Research and Development or R&D method. Sources of data in this study are validators of material experts, linguists, and media experts. The object of this research is the students of class X SMK Negeri 4 Sarolangun with a sample of 30 students. The data used are quantitative data and qualitative data. Quantitative data is data obtained from a questionnaire that has been filled in by the validator. Qualitative data is data obtained from the results of criticism, suggestions, responses and input from validators and students. The procedure in this study uses the ADDIE model, namely Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. In this study the author is only limited to the development stage (Development). Data collection technique is to use a questionnaire. The results of this study indicate that the validation results from material experts with an average score of 4,54 with a very valid category. The results of the validation of linguists with an average score of 4,54 with a very valid category. The results of media experts validation are 4,33 with a very valid category. And the results of student assessment of pocket books with an average score of 4,52 with a very decent category.

Keywords: Mind Mapping, Pocket Book, Learning Resources.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan aturan mengenai tujuan pembelajaran, isi dan materi, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pola pikir dalam kurikulum 2013 bahwa pola pembelajaran awalnya

berorientasi pada siswa. Suasana belajar dibuat lebih interaktif agar siswa aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus didukung oleh sumber belajar yang menarik termasuk mata pelajaran korespondensi.

Sumber belajar memiliki arti

yang sangat luas. Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi. Sementara itu, Sudjana (2010) menyatakan bahwa Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Ani Cahyadi (2019) menyebutkan bahwa Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Mata pelajaran korespondensi merupakan mata pelajaran yang dipelajari pada kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran). Korespondensi adalah penyampaian informasi melalui surat-menyurat dari satu pihak ke pihak lain atas nama suatu jabatan dalam suatu perusahaan/organisasi dan kemungkinan atas nama seorang individu (individu). Korespondensi adalah pertukaran surat-menyurat

antarorganisasi atau perusahaan, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut disebut koresponden.

Pembelajaran korespondensi tidak hanya membutuhkan kemampuan kognitif tetapi juga melibatkan keterampilan dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas/praktik. Pembelajaran korespondensi harus dilakukan secara aktif dengan menetapkan berbagai strategi atau cara pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton dan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran Setyosari (2010). Menurut Buzan (2006) peta pikiran adalah cara termudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi dari otak. Peta pikiran adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif untuk merekam apa yang benar-benar menjadi pikiran kita.

Dari teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *mind mapping* dapat memudahkan siswa dalam mengingat suatu informasi dan dapat membuat siswa fokus dalam belajar. Dengan pembelajaran *mind mapping*

menjadi lebih menyenangkan dan menarik sehingga dapat meningkatkan pembelajaran korespondensi.

Surat-menyurat merupakan salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran korespondensi. Pemahaman tentang surat-menyurat ini penting untuk disampaikan kepada peserta didik kelas X Jurusan OTKP untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Dalam penyampaian materi surat-menyurat disini masih terbatas, dimana sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ini hanya menggunakan buku korespondensi yang diterbitkan oleh Mediatama. Daftar buku keahlian OTKP kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Sarolangun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Buku Keahlian OTKP

No	Judul Buku	Jumlah	Ket
1	Kearsipan Kelas X	32	Mediatama
2	Korespondensi Kelas X	70	Mediatama
3	Ekonomi Bisnis Kelas	70	Mediatama

	X		
	Simulasi		Mediatama
4	Komunikasi Digital Kelas	70	a
	X		
	Administrasi		Mediatama
5	Kepegawaian Kelas XI	70	a
	Administrasi		Mediatama
6	Sarana dan Prasarana Kelas XI	75	a
	Administrasi		Mediatama
7	Umum SMK/MAK Kelas X	35	a

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa buku yang dijadikan sebagai sumber belajar hanya menggunakan buku korespondensi terbitan mediatama.

Hasil wawancara dengan guru kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Sarolangun dengan keahlian OTKP penelitian menemukan bahwa bahan ajar yang digunakan adalah buku dari penerbit yang cukup relevan untuk digunakan dalam pembelajaran. Masalah lain dalam proses pembelajaran korespondensi adalah selama proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam

memahami materi yang sedang dibahas, karena hanya sebagian siswa yang memahami dan memperhatikan dengan seksama.

Permasalahan lainnya siswa juga tidak memahami buku ajar yang mereka gunakan dan perlu penyederhanaan kata agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Minat siswa terhadap buku teks relatif rendah. Hal ini terlihat dimana siswa tidak mau memfotokopi buku untuk belajar dirumah. Salah satu faktor yang membuat siswa tersebut tidak mau memfotokopi buku adalah karena buku ajar yang digunakan terlalu tebal dan berat sehingga siswa malas untuk membawanya. Sehingga kita membutuhkan sebuah buku yang praktis untuk dibawa kemana-mana, salah satunya adalah buku saku. Di SMK Negeri 4 Sarolangun belum ada sumber belajar berupa buku saku berbasis *mind mapping*.

Buku saku merupakan sumber belajar bagi siswa yang termasuk dalam media cetak. Buku saku juga berisi materi praktis dan menarik yang mudah dibawa ke mana saja dan memungkinkan siswa untuk fokus belajar. Salah satu buku yang

dapat dijadikan solusi permasalahan ini adalah buku saku berbasis *mind mapping*. Buku saku berbasis *mind mapping* ini dikemas dengan berbagai tulisan dan gambar menarik yang dapat merangsang minat siswa untuk mempelajari materi yang ada di dalam buku saku sehingga dapat meningkatkan keterampilan kemampuan belajarnya masing-masing. Dengan menggunakan peta pikiran akan membantu siswa mengingat berbagai informasi dengan lebih mudah. Buku saku akan memudahkan siswa untuk belajar kapan saja, di mana saja. Penyajian yang menarik juga akan meningkatkan minat belajar siswa.

Ada beberapa penelitian yang relevan untuk memecahkan masalah ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mariana Masita dan Desi Wulandari pada tahun 2018 berjudul "Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran Sains". Etika Juniati dan Tuti Widiyanti tahun 2015 dengan judul "Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping dan Multiple Intelligences Pada Materi Jamur di Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Slawi”. Lisnawati, M. Khoirul Amri dan Eka Fitia Ningsih tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Matematika Berbasis Mind Mapping Pada Materi Statistika”.

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa permasalahan muncul dalam proses pembelajaran korespondensi yaitu sulitnya siswa memahami bahan ajar karena bahan ajar yang digunakan hanya buku korespondensi terbitan Mediatama yang sangat tebal sehingga minat belajar siswa sangat sedikit.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan produk yang valid. Objek penelitian dan pengembangan ini adalah para ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Sarolangun. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE, yaitu terdiri dari lima fase : Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation. Teknik pengumpulan data dilakukan

dengan angket dan wawancara. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data validitas diambil dari evaluasi produk yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Analysis

Langkah pertama ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan permasalahan terkait ketidakmenarikan siswa terhadap sumber belajar dan kurangnya sumber belajar untuk menarik minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu munculah ide untuk mengembangkan sumber belajar berupa buku saku berbasis *mind mapping*.

Analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa dan analisis materi korespondensi. Tahap analisis kurikulum meliputi penyesuaian isi

materi buku saku dengan kurikulum dan silabus yang berlaku di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Sarolangun. Sedangkan pada tahap analisis siswa diketahui bahwa siswa membutuhkan sumber belajar yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Materi korespondensi yang disajikan dalam buku saku adalah materi korespondensi. Hasil analisis yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Sarolangun:

- a. Guru membutuhkan sumber belajar yang mudah digunakan untuk guru dan siswa.
 - b. Sumber belajar yang dikembangkan menarik dan praktis dalam penggunaannya.
2. Tahap Design (Perancangan)
- a. Judul Buku
Judul pada buku saku ini dibuat semenarik mungkin sesuai dengan materi yang dikembangkan yaitu surat-menyerat. Judul yang menarik akan merangsang minat siswa dalam membaca

dan mempelajari buku tersebut.

- b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Buku saku yang dikembangkan berisi keterampilan yang harus diperoleh siswa saat mereka mempelajari mata pelajaran ini. Kompetensi yang harus dimiliki siswa meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keterampilan dasar disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sekolah.
- c. Peta Konsep
Peta konsep ini mengandung konsep yang ada dalam buku saku. Dengan peta konsep siswa akan mengetahui gambaran umum dari materi yang akan dipelajari. Siswa dapat mempelajari buku saku secara mandiri dengan melihat peta konsep.
- d. Isi Materi
Materi dalam buku saku adalah materi yang terkait dengan topik yang akan dikembangkan. Materi yang

diperoleh adalah dari berbagai sumber buku yang dikumpulkan.

e. *Mind Mapping*

Mind Mapping yang disajikan dalam buku saku berisi hubungan dengan materi yang dibahas. Melalui *mind mapping*, siswa akan dengan mudah menemukan makna dari materi yang disajikan dan menginspirasi mereka untuk membaca dan mempelajari buku saku.

f. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan sumber yang digunakan sebagai sumber informasi atau bahan referensi dalam penyusunan buku saku. Adanya daftar pustaka akan memudahkan siswa untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang materi yang terdapat dalam buku saku.

3. Tahap Development (Pengembangan)

Tabel 2. Hasil Validasi Oleh Ahli

Ahli Validasi	Hasil	Kategori
Materi	4,54	S. Valid
Media	4,33	S. Valid
Bahasa	4,54	S. Valid

Tabel 3. Hasil Penilaian Oleh Siswa

Kategori	Skor	Kategori
Kelayakan Isi	4,65	Valid
Kelayakan Kebahasaan	4,42	Valid
Kelayakan Penyajian	4,42	Valid
Kelayakan Kefrafikan	4,6	Valid

Pembahasan

Buku saku korespondensi berbasis *mind mapping* untuk kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikembangkan dengan menggunakan prosedur contoh pengembangan ADDIE, yaitu: Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Pemilihan contoh pengembangan ADDIE dalam proses pengembangannya memiliki tahapan-tahapan dasar yang sederhana dan lengkap, memiliki struktur yang jelas dan mudah dipahami serta dilakukan secara sistematis. Selain itu

dijelaskan secara jelas tahapan-tahapan evaluasi yang dilakukan pada setiap tahapan sehingga akan menghasilkan suatu pengembangan produk yang memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi pada setiap tahapan sehingga akan meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan suatu produk yang dikembangkan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas Sari (2016).

Analisis dimulai dari menganalisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa dan analisis mata pelajaran korespondensi. Berdasarkan hasil observasi diperlukan suatu sumber belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Langkah selanjutnya adalah merancang produk buku saku berbasis *mind mapping* berdasarkan format penyusunan buku ajar mulai dari ukuran, bentuk, pendahuluan, isi dan penutup. Buku saku yang dirancang kemudian divalidasi oleh ahli materi pelajaran, ahli bahasa dan ahli media. Kegiatan validasi ini menilai kelayakan sumber belajar yang telah dikembangkan sesuai

dengan masukan yang diberikan oleh para ahli. Setelah buku saku dinyatakan layak kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui penilaian kualitas buku saku oleh calon pengguna.

Setelah buku saku di validasi oleh ahli materi, bahasa dan media langkah selanjutnya adalah penilaian oleh siswa sebagai pengguna buku. Subjek uji coba buku saku ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Sarolangun. Penilaian siswa terhadap buku saku ini untuk mengetahui kelayakan buku saku dari segi materi dan media.

Berdasarkan hasil evaluasi siswa terhadap buku saku dilihat dari aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari kelayakan isinya, buku saku ini termasuk dalam kategori sangat layak dengan skor 4,65. Butir pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan butir pernyataan dengan skor terendah adalah kelengkapan materi dan daya tarik materi.

2. Dilihat dari kelayakan kebahasaan buku saku ini termasuk dalam kategori sangat sesuai dengan skor rata-rata 4,42. Item pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi adalah kejelasan kalimat. Sedangkan item pernyataan yang mendapatkan skor terendah adalah penggunaan bahasa yang komunikatif dan kesinambungan penyajian.
3. Dilihat dari kelayakan penyajiannya, buku saku ini termasuk dalam kategori sangat layak dengan skor 4,42. Butir pernyataan yang mendapatkan nilai tertinggi adalah penyajian gambar, table, symbol dan *mind mapping* . sedangkan item pernyataan yang mendapatkan skor terendah adalah penyajian logis dan urutan penyajian.
4. Dilihat dari kelayakan kegrafikan, buku saku ini masuk dalam golongan sangat layak dengan skor 4,6. Butir pernyataan yang mendapatkan skor terendah ialah ukuran proporsional dibandingkan buku.

KESIMPULAN

Pengembangan media buku saku korespondensi melalui lima tahapan yaitu analisis yang merupakan tahap awal penelitian pengembangan dengan melakukan analisis terhadap kurikulum, kebutuhan siswa, materi pelajaran dan merumuskan tujuan. Tahap perancangan merupakan tahapan merancang sumber belajar buku saku yang akan dikembangkan dalam bentuk draf buku saku berbasis *mind mapping*. Tahap pengembangan merupakan tahapan pembuatan buku yang dikembangkan mulai dari pembuatan buku saku, instrument penelitian, validasi ahli dan revisi. Tahap implementasi merupakan tahap pengujian buku saku yang telah dikatakan layak oleh para ahli. Tahap evaluasi merupakan tahapan mengukur pencapaian tujuan penelitian pengembangan yaitu kelayakan buku saku sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended learning dan kemandirian belajar mahasiswa

- teknologi pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109–114.
- Anggraeni, Y., & Aisyah, M. N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pocket Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAM. In *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 2 Tahun 2016 PENDAHULUAN*.
- Ani Cahyadi. Media. *Pengembangan media dan SUMBER BELAJAR UIN ANTASARI Teor dan Prosedur*. Published online 2019:153.
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmasrura, Suharni, and Rika Afriyanti. 2021. "Jurnal Horizon Pendidikan." *Jurnal Horizon Pendidikan* 1(4): 601–13
- Harosid, H. (2018). Kurikulum 2013 Revisi 2017. *Tersedia Di <https://Scribd.com>. Diakses Pada Tanggal. http://Www.Academia.edu/Download/57483723/GAMBARAN_UMUM_K13_REVISI_2017.Pdf*.
- Masita, M., & Wulandari, D. (2018). Pengembangan buku saku berbasis mind mapping pada pembelajaran IPA. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1).
- Meikahani, R., & Kriswanto, E. S. (2015). Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan dan perawatan cedera olahraga untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Pramika, D., & Widalismana, M. (2018). Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Matematika Ekonomi di Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6(2).
- (Rivai and Sudjana, 2007) Rivai, A. and Sudjana, N. (2007) 'Teknologi Pengajaran', *Bandung: Sinar Baru algesindo*.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi Learning Resources (SUMBER BELAJAR) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Sari, M. A. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV SDN Tambakaji 02*.
- Setyono, E. Y. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartun Fisika Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Fisika Terapan. *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 89.



Setyosari, P. (2010). Metode penelitian dan pengembangan. In *Jakarta: kencana*.

Sudjana N. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Published online 2010.

Sudjana, N. dan A. R. (2019). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.

Windura, S. (2008). *Mind Map for Business Effectiveness*. Elex Media Komputindo.